



## Implementasi Pancasila Sebagai Fondasi Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka

Mila Sari Tanjung

PPG Prajabatan Universitas Islam Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [mtanjung313@gmail.com](mailto:mtanjung313@gmail.com)

**Abstract:** *The independent curriculum is a curriculum that is based on developing the profile of students so that they have good souls and values contained in the Pancasila principles in his life. In the independent curriculum there is P5 (Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students) which is learning that aims to create Pancasila students who are able to behave in accordance with Pancasila values. The type of research used is qualitative research using a literature study approach in the form of books, notes, journals, reports of relevant research results, as well as the results of observations. The results of the analysis show that the values contained in Pancasila form a unified whole which is the educational foundation for the government to create a Pancasila student profile program in the independent curriculum. There are six aspects of the Pancasila Student Profile formulated by the Ministry of Education and Culture, namely: 1) Faith, Devotion to God Almighty and Noble Character; 2) Creativity; 3) Mutual Cooperation; 4) Global Diversity; 5) Critical Reasoning; 6) Independence. Pancasila values can be a reference in building the character and morals of the Indonesian people, especially students. This can be implemented through education that applies Pancasila values in all curricula and learning activities. Apart from that, introducing and understanding the values of Pancasila from an early age will help in forming strong character in students.*

**Keywords:** *Pancasila, Independent Curriculum, Foundations of Education*

**Abstrak:** Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa dan nilai baik yang terkandung pada sila-sila pancasila dalam kehidupannya. Pada kurikulum merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur berupa buku, catatan, jurnal, laporan hasil penelitian yang relevan, maupun hasil observasi pengamatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila membentuk satu kesatuan yang utuh menjadi fondasi pendidikan untuk acuan pemerintah menciptakan program profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Terdapat Enam aspek Profil Pelajar Pancasila yang dirumuskan Kemendikbud yaitu: 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) Kreatif, 3) Gotong Royong, 4) Berkebinekaan Global, 5) Bernalar Kritis, 6) Mandiri. Nilai Pancasila dapat menjadi acuan dalam membangun karakter dan moral bangsa Indonesia, khususnya para pelajar. Hal ini dapat diimplementasikan melalui pendidikan yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam seluruh kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, pengenalan dan pemahaman terhadap nilai Pancasila sejak dini akan membantu dalam membentuk karakter yang kuat pada diri pelajar.

**Kata Kunci :** Pancasila, Kurikulum Merdeka, Fondasi Pendidikan

### PENDAHULUAN

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan atas sebuah rencana yang telah disusun secara baik dan tersusun. Sebagai warga negara yang taat pada aturan serta norma-norma yang berlaku pada Indonesia seharusnya kita mengetahui dan mengenal apa itu Pancasila yang menjadi ideologi bangsa. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa dapat diupayakan agar tidak terciptanya pepecahan dalam segala aspek kehidupan dan dalam meningkatkan warga negara yang berkarakter yang baik (Yudha, 2016).

Received: Maret 16, 2024; Accepted: April 18, 2024; Published: Mei 31, 2024

\*Mila Sari Tanjung, [mtanjung313@gmail.com](mailto:mtanjung313@gmail.com)

Pancasila adalah dasar tatanan negara atau dasar hukum negara Indonesia (Widiatama dkk., 2020). Karena Pancasila adalah ideologi negara Indonesia, menghormati dan mengamalkan Pancasila merupakan kewajiban warga Indonesia sebagai panduan dalam tindakan sehari-hari selama hidup. Keberagaman masyarakat Indonesia yang mencakup perbedaan suku, agama, budaya, ras, bahasa, dan adat-istiadat merupakan identitas manusia Indonesia yang tercermin dalam nilai keberagaman yang terkandung dalam Pancasila (Pertiwi & Dewi, 2021).

Pada hakikatnya Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur serta kebudayaan bangsa Indonesia yang berasal dari unsur-unsur kebudayaan secara menyeluruh. Pancasila mengandung lima nilai-nilai yang digunakan sebagai acuan tingkah laku bangsa Indonesia. Kelima nilai-nilai tersebut yaitu sila pertama ketuhanan, sila kedua kemanusiaan, sila ketiga patriotisme, sila keempat demokrasi, sila kelima keadilan sosial. Asal mula Pancasila dapat dibedakan menjadi dua yaitu asal mula langsung dan asal mula tidak langsung. Asal mula langsung adalah pembahasan sebelum dan sesudah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia sebagai dasar nilai negara. Asal mula tidak langsung adalah sebelum pada aspek bahan dalam sejarah masa lampau sebelum kemerdekaan (Antari dan Liska, 2020). Sebagai ideologi bangsa Indonesia, nilai-nilai dasar Pancasila berfungsi menjadi cita-cita bangsa Indonesia dan menjadi karakter bangsa Indonesia.

Pendidikan Indonesia menjadikan Pancasila sebagai pedoman karena memiliki fungsi sebagai identitas dan entitas bangsa yang memiliki ciri khusus mencerminkan nilai-nilai budaya yang menerapkan kehidupan berbangsa yang berkelanjutan. Pendidikan Indonesia mempunyai pedoman khusus Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia. Nilai kebhinekaan merupakan ciri entitas Pancasila pada pendidikan. Sedangkan Pancasila sebagai identitas bangsa merupakan refleksi diri yang berasal dari nilai moral serta budaya Masyarakat Indonesia. Setiap negara memiliki corak pendidikannya sendiri. Pendidikan berasal dari filosofi negara maupun dari filosofi ilmu pendidikan itu sendiri. Filosofi pendidikan nasional berasal dari Pancasila karena dalam Pancasila terkandung nilai-nilai kebudayaan nasional. Penyelenggara pendidikan nasional dalam semua level dan jenis pendidikan harus menamakan nilai-nilai Pancasila tersebut (Gunawan & Wahyudi, 2020).

Namun demikian, masih terdapat banyak tantangan, bahkan ancaman yang kita temui. Seperti kenakalan remaja, kekerasan, dan kriminalitas di lingkungan sosial kita. Singkatnya pendidikan karakter masih terbilang minim. Untuk itu perlu adanya tindakan dari dasar terutama sekolah sebagai agen pendidikan setelah keluarga. Sebagai tindakan yang dapat kita

lakukan adalah dengan meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Indonesia, dengan mengembangkan kurikulum pendidikan yang berfondasi pada Pancasila.

Kurikulum merupakan hal yang penting dalam pendidikan sehingga harus dikembangkan dengan mengikuti perkembangan zaman (Nahdiyah, Aarifin & Juharyanto, 2022). Pendidikan harus direncanakan secara terarah dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, dan pemerataan pendidikan yang dapat membentuk generasi yang mampu melewati tantangan dan permasalahan global ( Faiz dan Faridah, 2022).

Perubahan kurikulum dirancang tidak hanya untuk menghadapi persoalan yang ada di masa yang akan datang, tetapi juga tantangan yang dihadapi saat ini. Usaha pemerintah dalam mengembangkan kurikulum prototype yang telah diimplementasikan pada 2.500 sekolah. Selanjutnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program kurikulum merdeka belajar dan merdeka mengajar (Maulida, 2023).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa dan nilai baik yang terkandung pada sila-sila Pancasila dalam kehidupannya. Pada kurikulum merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan penggabungan antara karakter dan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, baik pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah, maupun saat menjadi anggota masyarakat (Irawati dkk, 2022). Profil Pelajar Pancasila dicapai melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya positif sekolah dengan menekankan pada pembentukan karakter dan kemampuan siswa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan nilai-nilai Pancasila yang terwujud dalam karakter atau sikap sehari-hari siswa, yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak (Angga, dkk 2023).

Dengan adanya pembelajaran Kurikulum Merdeka, maka siswa akan menjadi kritis, menanggapi masalah dengan cepat, bisa bekerja sama dengan baik, dan ini yang dibutuhkan pada pembelajaran Abad 21 (Zubaidah, Siti. 2019). Oleh sebab itu diharapkan pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang teknologi informasi dan juga aspek kemanusiaan karena pembelajaran abad 21 lebih mengintegrasikan terhadap pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan uraian informasi tersebut, maka perlu dikaji secara komprehensif tentang Implementasi Pancasila sebagai Fondasi Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian lebih fokus dan sesuai dengan fakta yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur baik berupa buku, catatan, jurnal, laporan hasil penelitian yang relevan, maupun hasil observasi pengamatan.

Setelah mengumpulkan beberapa jurnal yang terkait, selanjutnya menganalisis dan menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, hasil dari analisis berupa data deskriptif berbentuk kalimat tertulis dan hasil perilaku yang diamati dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis studi literatur dari berbagai jurnal dan sumber terkait menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila membentuk satu kesatuan yang utuh menjadi fondasi pendidikan untuk acuan pemerintah menciptakan program profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Terdapat Enam aspek Profil Pelajar Pancasila yang dirumuskan Kemendikbud yaitu: 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) Kreatif, 3) Gotong Royong, 4) Berkebinekaan Global, 5) Bernalar Kritis, 6) Mandiri.

Menurut Maulida (2023) Profil Pelajar Pancasila harus diterapkan secara maksimal di sekolah dengan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik. Contoh penerapan enam aspek profil pelajar Pancasila menurut Fauzi, Dkk (2023) yaitu :

### **1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME**

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

#### **a. Akhlak beragama**

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk

mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

b. Akhlak pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan.

c. Akhlak kepada manusia

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain

d. Akhlak kepada alam

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan.

e. Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.

2. Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan

dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

a. Mengetahui dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

b. Komunikasi dan interaksi antar budaya

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebhinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antarsesama.

d. Berkeadilan sosial

Pelajar Pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan

3. Dimensi Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

a. Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan

melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama.

b. Kepedulian

Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global.

c. Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas

4. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi

b. Regulasi diri

Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya

5. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah

memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi

b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.

c. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya.

6. Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

a. Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif Solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari Solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil

Menurut Nazir (2021 : 145 ) faktor pendukung pembentukan profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi indikator internal dan eksternal sebagai berikut: 1) Pembawaan (internal). Sifat manusia yang dimiliki sejak ia lahir di dunia. Sifat yang menjadi faktor pendukung ialah mengurangi kenakalan remaja, beribadah kepada Allah dengan taat, tidak hanya mementingkan duniawi, fokus kepada cita-cita. 2) Kepribadian (internal). Perkembangan kepribadian dialami ketika manusia telah mengalami sebuah peristiwa atau kejadian yang telah di lalui. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran- ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-jaran islam. Kepribadian dengan faktor pendukung contohnya sopan, tekun, disiplin dan rajin. 3) Keluarga (eksternal) contoh keluarga sebagai faktor pendorong yaitu: memperhatikan anak tentang pendidikannya, selalu mendukung keputusan anak jika baik untuk dirinya. 4) Guru/pendidik (eksternal). Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat. 5) Lingkungan (eksternal) faktor pendukung dalam lingkungan, jika lingkungan yang di tempati positif, mengarahkan anak untuk mempunyai sifat seperti nilai-nilai Pancasila.

Menurut Gunawan & Wahyudi (2020) fungsi ilmu pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yaitu memperhatikan dengan seksama teori-teori pendidikan, koneksi antar teori, serta makna yang terkandung dalam teori pendidikan tersebut. Sehubungan fungsi Pancasila sebagai filsafah negara, maka sistem pendidikan Indonesia harus berpedoman pada nilai-nilai budaya dan moral yang terdapat dalam Pancasila Penyelenggaraan pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan alam. Sistem pendidikan harus terus

dikembangkan sesuai dengan perubahan global. Oleh karena itu, Kemendikbud membuat program "Merdeka Belajar" untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia membuat program Merdeka Belajar dengan tujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki kualitas tinggi dan siap menghadapi tantangan yang akan datang. Menurut Kusumawati (2022) dengan Mengimplementasikan nilai-nilai karakter, kemampuan berfikir serta pemikiran kreatif setiap peserta menjadi meningkat. Merdeka belajar memiliki arti yaitu kemerdekaan berpikir bagi pelajar dan guru dengan harapan pembelajar dan guru dapat dengan leluasa mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan di lingkungan sekitar (Wikan dkk., 2022). Sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pelajar Indonesia merupakan pelajar seumur hayat yang berkompeten, mempunyai karakter, serta bersikap berdasarkan nilai-nilai budaya dan Pancasila. Hal demikian sejalan dengan Profil pelajar Pancasila yang menekankan pendidikan karakter meliputi budi pekerti dan moral pelajar dan masyarakat Indonesia.

Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui beberapa strategi. Pertama, pengembangan kurikulum yang menekankan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada peserta didik, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran. Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pelibatan komunitas dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang beragam yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman nyata (Maulida, 2023).

Sebagai dasar dari sistem pendidikan, Pancasila mampu mengatasi tantangan yang dihadapi pendidikan di era abad 21. Para peserta didik diharapkan memiliki keterampilan belajar yang meliputi 4C yaitu *creativity and innovation, critical thinking and problem solving, communication dan collaboration*. Kemampuan belajar yang mencakup empat aspek tersebut dapat memungkinkan peserta didik Indonesia untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan bersaing di tingkat global (Larasati, 2023).

## KESIMPULAN

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi acuan pemerintah menciptakan program profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Ada 6 aspek yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila yaitu 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) Kreatif, 3) Gotong Royong, 4) Berkebinekaan Global, 5) Bernalar Kritis,

6) Mandiri. Selain itu, Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui beberapa strategi. Pertama, pengembangan kurikulum yang menekankan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada peserta didik, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran. Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pelibatan komunitas dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang beragam yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman nyata (Maulida, 2023).

Nilai Pancasila dapat menjadi acuan dalam membangun karakter dan moral bangsa Indonesia, khususnya para pelajar. Hal ini dapat diimplementasikan melalui pendidikan yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam seluruh kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, pengenalan dan pemahaman terhadap nilai Pancasila sejak dini akan membantu dalam membentuk karakter yang kuat pada diri pelajar. Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia yang memuat dasar pandangan hidup rakyat Indonesia memiliki lima dasar sila. Sila-sila dalam Pancasila menggambarkan nilai-nilai yang dapat diimplementasikan bagi manusia Indonesia khususnya dalam dunia pendidikan secara seluruhnya dan seutuhnya untuk menghadapi perkembangan zaman modern dalam dunia teknologi (Larasati, 2023).

## **SARAN**

Dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan peningkatan kualitas Pendidikan di sekolah dengan melibatkan semua stakeholder, termasuk guru, orangtua, dan masyarakat sekitar, adanya peningkatan kualitas pendidikan agar peserta didik dapat memiliki keterampilan belajar 4C yang diharapkan dapat bersaing secara global, dan Program profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka harus diterapkan dengan baik dan terus dievaluasi untuk memastikan keberhasilannya sesuai dengan perkembangan kodrat alam dan zaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angga, dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*. 6 (03). 1290-1299
- Antari, L. P. S. dan Liska, L. D. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687.

- Faiz, A. & Faridah. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar Aiman, Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 14(1). 82–88.
- Fauzi, dkk. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Studies*. 482-494
- Gunawan, I. & Wahyudi A. V. (2020). Fungsi Filsafat Pancasila Dalam Ilmu Pendidikan di Indonesia: *Jurnal Diklat keagamaan*. 17 (2). 209-218.
- Irawati, dkk. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Kusumawati, Eny. (2022) Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Jenjang Sekolah Dasar di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. Bernas: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(4), 886-893
- Larasati, Rindiana Hanif. (2023). Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Fondasi Pendidikan Indonesia untuk Menghadapi Tantangan Abad 21. *National Conference for Ummah (NCU)*. 2 (02). 2986-4291
- Maulida, Himmatul. (2023). Pancasila Sebagai Fondasi Pendidikan Indonesia dan Relevansinya dalam Kurikulum Merdeka. *National Conference for Ummah (NCU)*. 01 (01). 2986-4291
- Nahdiyah, U., Arifin, I., Juharyanto. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*.
- Nazir, Kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*. 5(1).; 212–221.
- Widiatama, W., Mahmud, H., & Suparwi, S. (2020). Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Membangun Negara Hukum Indonesia. *Jurnal USM Law Review*. 3(2). 310–327.
- Wikan, dkk. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila: *Wacana Akademika Majalah Ilmiah Kependidikan*. 6 (3), 285-294
- Yudha, R. (2016, April 21). Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Kampus. <https://rikiyudha.web.ugm.ac.id/2016/04/21/implementasi-pancasila-dalam-kehidupan-kampus/>
- Zubaidah, Siti. (2019). “Keterampilan Abad ke 21: Keterampilan yang diajarkan Melalui Pembelajaran”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (4). 2411-2417